

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggrek mempunyai prospek yang cukup baik dalam dunia bisnis tanaman hias karena nilai jualnya yang tinggi dan menjanjikan keuntungan yang besar, dibandingkan dengan tanaman hias lainnya, Anggrek menjadi pusat perhatian petani dan pencinta tanaman hias, karena potensinya cerah sebagai bunga potong dan tanaman pot. Potensi ekonomi anggrek sebagai salah satu komoditas hortikultura telah dimanfaatkan dan dikembangkan oleh banyak negara termasuk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis bunga di level internasional sangat prospektif. Pengembangan usaha anggrek diharapkan berdampak terhadap peningkatan pendapatan, penyediaan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun pengembangan anggrek di Indonesia terkendala oleh terbatasnya benih bermutu, karena teknologi yang digunakan masih tradisional (Thengane *et al.* 2006).

Anggrek *Dendrobium spp.* tergolong epifit, yaitu hidupnya menempel pada pohon lain atau tanaman inang, namun sama sekali tidak merugikan tanaman inangnya.. Anggrek *Dendrobium spp.* populer di semua kalangan penggemar anggrek mulai dari pemula hingga minded hobbyist. Secara kasat mata anggrek *Dendrobium* dengan mudah dikenali dari bentuk batangnya yang gendut. Dalam istilah taksonomi tanaman anggrek jenis batang yang menggelembung tersebut dinamakan pseudobulb. *Dendrobium spp.* sendiri berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata Dendron yang artinya pohon dan bios yang artinya hidup. Dari istilah itu dapat secara literer *Dendrobium* dapat diartikan sebagai tanaman yang hidup di pohon (Kunisaki *et al.* 1972).

Air kelapa merupakan salah satu diantara beberapa persenyawaan kompleks alamiah yang sering digunakan dalam kultur jaringan untuk perbanyak mikro anggrek. Penggunaan air kelapa sebagai bahan organik merupakan salah satu cara untuk menggantikan penggunaan bahan sintesis yang dipakai dalam pembuatan media kultur, seperti kinetin. Selain itu, keunggulan air kelapa juga sepadan

dengan bahan sintetis yang mengandung sitokinin atau merupakan hormon pengganti sitokinin (Miyashita *et al.* 2009). Air kelapa mengandung hormon sitokinin 5,8 mg/l, auksin 0,07 mg/l sedikit giberilin serta senyawa lain yang dapat menstimulus pertumbuhan (Morel, 1974).

Tanaman anggrek merupakan tanaman yang mempunyai kecepatan tumbuh yang cukup lambat, kecepatan tumbuh ini cukup berpengaruh terhadap pemeliharaan tanaman anggrek. Oleh karena itu, budidaya anggrek perlu ditingkatkan untuk memacu kualitas dan kuantitas tanaman anggrek, salah satunya adalah penambahan hormon pada tanaman anggrek. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dosis air kelapa pada tahap aklimatisasi untuk pertumbuhan anggrek *Dendrobium spp.*

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dosis air kelapa pada pertumbuhan aklimatisasi Anggrek *Dendrobium spp*?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dosis air kelapa yang tepat untuk pertumbuhan anggrek *dendrobium spp* pada tahap aklimatisasi.

1.4 Manfaat

1. Bagi Perguruan Tinggi : sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi, sikap dari mahasiswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi Masyarakat : untuk menambah luas wawasan dan pengetahuan baru sehingga dapat di kembangkan di kehidupannya